

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Isi Struktur Gagasan Teks Eksposisi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian berupa pembelajaran menelaah isi struktur serta menyajikan gagasan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks eksposisi. Oleh karena itu, pada uraian berikut akan diuraikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### **a. Kompetensi inti**

Kompetensi inti merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan sekolah. dalam permendikbud nomor 24 Tahun 2016 yang terdapat pada pasal 2:1 dan 3

- (1) Kompetensi inti (KI) pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik pada setiap tingkat keas.
- (3) Kompetensi inti yang dimaksud antara lain adalah kompetensi sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Inti**

<b>KOMPETENSI INTI</b>
<b>KI.1 dan KI.2: Menghargai dan menghayati</b> ajaran agama yang dianutnya serta <b>Menghargai dan menghayati</b> perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
<b>KI.3:</b> Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
<b>KI.4:</b> Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

#### **b. Kompetensi dasar**

Kompetensi dasar merupakan suatu tingkat kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Tercatum dalam Permendikbut Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan, "Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran."

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.2**  
**Kompetensi Dasar**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	
3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca serta	4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya. Dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

**c. Indikator pencapaian kompetensi**

Kompetensi dasar pada tabel 2.2 penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

- 3.6.1 Menjelaskan tesis dengan tepat disertai bukti dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.2 Menjelaskan rangkaian argumen dengan tepat disertai bukti dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.3 Menjelaskan penegasan ulang dengan tepat disertai bukti dalam teks eksposisi yang dibaca.
- 4.6.1 Menulis gagasan dalam bentuk teks eksposisi yang memuat tesis dengan tepat.
- 4.6.2 Menulis gagasan dalam bentuk teks eksposisi yang memuat argumentasi dengan tepat.
- 4.6.3 Menulis gagasan dalam bentuk teks eksposisi yang memuat penegasan ulang secara tepat.
- 4.6.4 Menulis gagasan dalam bentuk teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah teks eksposisi dengan tepat.

#### **d. Tujuan pembelajaran**

Berdasarkan indikator yang telah ditentukan, penulis merumuskan tujuan pembelajaran menelaah dan menyajikan isi struktur kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks eksposisi dengan model pembelajaran *discovery learning*, dengan rasa ingin tahu yang tinggi, santun, penuh tanggung jawab, dan disiplin, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan bagian tesis secara tepat disertai bukti dalam teks eksposisi.
2. Menjelaskan bagian rangkaian argumen secara tepat dalam teks eksposisi.
3. Menjelaskan bagian penegasan ulang secara tepat dalam teks eksposisi.
4. Menulis gagasan secara tertulis dalam bentuk teks eksposisi yang memuat tesis.
5. Menulis gagasan secara dalam bentuk teks eksposisi yang memuat argumentasi.
6. Menulis gagasan secara tertulis dalam bentuk teks eksposisi yang memuat penegasan ulang.
7. Menulis gagasan secara tertulis dalam bentuk teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks eksposisi.

## **2. Hakikat Teks Eksposisi**

### **a. Pengertian Teks Eksposisi**

Menurut E.Kosasih (2014:23-24), “Istilah *eksposisi* berasal dari kata *ekspos* yang berarti memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk menyampaikan”. Menurut E.Kosasih (2014:24),

“Teks eksposisi mengemukakan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulisnya.”

Menurut Djumingin dan Sarkiah (2017:41), Teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Teks eksposisi berupa pendapat/tesis yang dikuatkan dengan argumen-argumen yang logis dan fakta untuk memperkuat sebuah pendapat. Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi.

Parera 1982:3 (Samsudin 2012:3) mengemukakan bahwa, “Eksposisi memberikan informasi, dan dalam tulisan eksposisi pengarang atau penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca memahaminya.” Adapun teks eksposisi menurut Gorys Keraf (Sitawati 2021:3), “Eksposisi adalah satu jenis teks keterampilan bahasa secara efektif berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran.”

Sejalan dengan pendapat Kosasih 2012:17 (Nur ‘Izati 2019:14) yang menyatakan bahwa, “Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Paragraf tersebut memaparkan atau menerangkan suatu hal dengan sejelas-jelasnya.”

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa teks eksposisi merupakan teks yang berisikan informasi mengenai pokok pikiran dari penulis yang dijelaskan dengan argumen-argumen agar pembaca mudah memahami isi teks tersebut. Informasi yang terdapat dalam teks eksposisi mengenai fakta yang ada dalam tesis kemudian di jelaskan dengan argumen yang bertujuan untuk memberikan informasi lebih jelas.

## **b. Struktur Teks Eksposisi**

Teks eksposisi pada umumnya memiliki tiga struktur antara lain pernyataan pendapat/tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Sebagaimana dikemukakan Darmawati dan Y.Budi Artati (2016:52),

Struktur teks eskposisi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tesis  
Berisi pendapat atau opini yang menjadi pokok pembicaraan dalam suatu teks eksposisi.
- 2) Argumentasi  
Argumentasi merupakan isi dari teks eksposisi. argumentasi menjelaskan pokok permasalahan yang dibicarakan dalamsuatu teks eksposisi.
- 3) Penegasan Ulang  
Penegasan ulang berisi penegasan kembali dari paragraf sebelumnya yang merupakan bagian dari penutup.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kosasih (2014:24-25),

Teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian,yakni sebagai berikut:

- 1) Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu atau pendapat umum yang merangkus keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- 2) Rangkaian Argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- 3) Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

## **c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi**

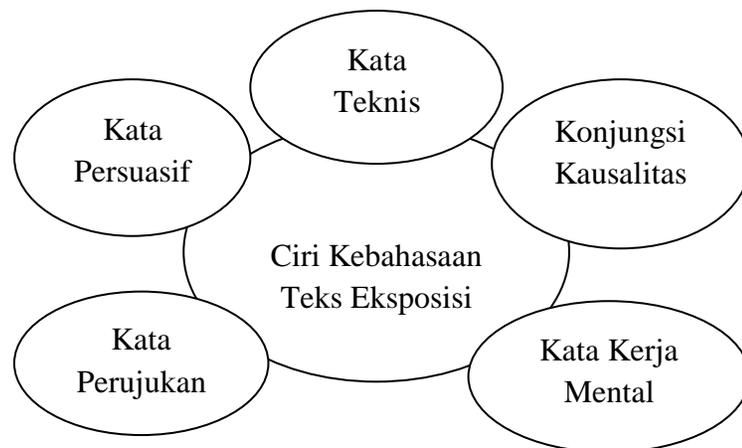
Seperti jenis teks lainnya, teks eksposisi juga dibangun dengan kaidah-kaidah bahasa tertentu untuk membedakannya dengan jenis teks yang lain. Suherli (2017:70) mengungkapkan, “Dalam teks eksposisi banyak menggunakan istilah yang sesuai ddengan bidang permasalahan yang dibahas. Penggunaan istilah tersebut membantu penulis atau pembicara memperkuat gagasan.” Sebagian besar paparan dalam teks

eksposisi dibentuk dengan menggunakan istilah. Peristilahan dalam teks eksposisi selalu berkaitan dengan topik yang hendak dijelaskan oleh penulis.

Secara lebih terperinci Kosasih (2017:81) menyatakan, teks eksposisi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang khusus, sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik kehutanan yang menjadikan fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *penebangan liar, hutan indung, hutan alam, hutan rawa gambut, dan sektor kehutanan*.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun*.
- 3) Menggunakan kata kerja mental (*mental verba*), seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan*.
- 4) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data. . ., merujuk pada pendapat. . .*
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus*. Selain itu, teks eksposisi lebih sering menggunakan kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebetulnya. Kata itu belum mengalami perubahan ataupun penambahan makna.

Kosasih menggambarkan kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kaidah kebahasaan teks eksposisi

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari istilah/kata teknis, kata perujukan, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, dan persuasif.

#### **d. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksposisi**

Kegiatan menulis merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi sebagian orang. Untuk menulis diperlukan langkah-langkah yang tepat agar dihasilkan tulisan yang baik dan bermutu. Begitu pula dalam menyusun teks eksposisi.

Menurut Kosasih (2014: 36-37),

Langkah-langkah dalam menyusun teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu, mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra, politik.
- 2) Mengumpulkan bahan untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku ataupun internet.
- 3) Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumen dan penegasan (kesimpulan).
- 4) Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

Sejalan dengan pendapat di atas, Suherli (2016:78) menyatakan langkah-langkah menyusun teks eksposisi sebagai berikut,

- 1) Pilihlah salah satu gagasan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan di lingkungan sekitarmu.
- 2) Datalah argumen-argumen yang mendukung gagasan pokok sebagai gagasan penjelas yang hendak kamu sampaikan.
- 3) Kembangkan teks eksposisimu berdasarkan gagasan pokok dan argumen sebagai gagasan penjelas.

Darmawati dan Y. Budi Artati (2016:64),

Langkah-langkah dalam menyusun teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik.
- 2) Menentukan tujuan penulisan
- 3) Membuat kerangka teks. Kerangka teks dapat dibuat dengan merumuskan ide pokok.
- 4) Mengembangkan ide pokok dengan kalimat penjelas yang sesuai.
- 5) Menuliskan teks eksposisi secara padu sesuai struktur teks eksposisi.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menyajikan atau menyusun teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik terlebih dahulu.
- 2) Menentukan tujuan penulisan.
- 3) Mengumpulakn bahan dan data.
- 4) Membuat kerangka teks.
- 5) Mengembangkan tulisan.

### **3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Eksposisi**

#### **a. Menelaah Isi Struktur Teks Eksposisi**

Menuru Wahono 2015 (Nur ‘Izati 2019:13), “Menelaah memiliki arti membaca dan mengkaji dengan seksama.” Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V dinyatakan bahwa telaah artinya penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian. Dengan demikian kata turunannya yakni menelaah artinya mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik;.

Maka dapat disimpulkan menelaah teks eksposisi yakni kegiatan mempelajari atau mengkaji isi struktur yang terdapat dalam teks eksposisi. struktur yang harus dipelajari sebagai berikut, terdiri dari tesis, argumen, dan penegasan ulang. Setelah

mengetahui hal tersebut maka akan memudahkan kegiatan selanjutnya yakni menyajikan teks eksposisi.

### **Contoh Teks Eksposisi dan Isi Struktur**

#### **Realita Hukum di Indonesia**

Sebenarnya hukum di Indonesia sebagaimana yang telah diatur pada Undang-Undang telah secara tegas mengatur hukuman berbagai pelaku tindak kejahatan. Namun, realitanya sering kali terjadi ketidakadilan hukum yang merugikan banyak orang. Hukum boleh saja tegas, namun menjadi tumpul dihadapan koruptor, itulah kenyataan saat ini.

Bukan rahasia umum lagi bahwa para koruptor di Indonesia mendapatkan hukuman yang tingkatnya masih tergolong ringan, bahkan ada koruptor yang menerima fasilitas mewah padahal sudah merugikan bangsa. Sering kali kita menonton berita bahwa seorang maling dihajar masahingga tewas. Namun, belum pernah ada koruptor di Indonesia dikeroyok masa sampai tewas.

Keadaan ini tentu saja merupakan salah satu indikasi yang menunjukkan bahwa hukum dan keadilan di Indonesia masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Orang-orang yang memegang kekuasaan memanfaatkan posisi mereka untuk meraup keuntungan sebesar mungkin, tanpa memerhatikan nasib rakyat. Padahal salah satu slogan yang selamaini sering dikemukakan pemerintah adalah 'dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.' Dengan keadaan seperti ini, timbul berbagai kesempatan besar bagi orang-orang berkedudukan tinggi untuk terus memanfaatkan kedudukannya tanpa peduli nasib rakyat kecil yang justru menanggung kerugian.

Tak hanya perihal korupsi, hukum di Indonesia juga masih lemah dalam aspek-aspek lain. Belum lagi dengan diberlakukannya berbagai peraturan baru yang hanya menguntungkan pemerintah saja. Misalnya para pejabat yang mendapat keringanan hukuman dengan melakukan aksi sogok pada pihak-pihak terkait, atau para pejabat yang dapat memenangkan persidangan melawan rakyat kecil dengan melakukan berbagai cara yang justru merugikan satu pihak. Atau contoh kasus yang pernah menimpa nenek Asyani. Kasus hanya karena diduga mencuri kayu, beliau terancam hukuman selama lima tahun penjara. Belum tentu hukuman penjara dapat diterapkan untuk pejabat besar yang mencuri uang rakyat.

Hukum di Indonesia itu bisa dikatakan hanya tegas di hadapan rakyat kecil, karena itulah realita hukum di Indonesia tidak seperti yang dijanjikan pemerintah: hukum yang adil. Kenyataan-kenyataan yang selama ini diterima rakyat Indonesia menunjukkan bahwa hukum masih saja pandang bulu. Rakyat kecil harus menerima kerugian yang lebih besar untuk kesalahan kecil, sedangkan orang-orang besar bisa

saja hidup dengan tenang meski telah melakukan hal-hal yang melanggar hukum. Berdasarkan hal ini, pemerintah dan rakyat perlu bersama-sama memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada. *Sumber : www.bindonline.com*

**Tabel 2.3 Contoh Menelaah Isi Struktur Teks Eksposisi**

Struktur	Paragraf	Alasan
Tesis Paragraf 1	Sebenarnya hukum di Indonesia sebagaimana yang telah diatur pada Undang-Undang telah secara tegas mengatur hukuman berbagai pelaku tindak kejahatan. Namun, realitanya sering kali terjadi ketidakadilan hukum yang merugikan banyak orang. Hukum boleh saja tegas, namun menjadi tumpul dihadapan koruptor, itulah kenyataan saat ini.	Kutipan tersebut merupakan bagian tesis karena pada bagian tersebut penulis menjelaskan mengenai topik atau permasalahan yang hendak dibahas, yaitu mengenai hukum yang berlaku di Indonesia
Argumentasi Paragraf 2, 3 dan 4	Bukan rahasia umum lagi bahwa para koruptor di Indonesia mendapatkan hukuman yang tingkatnya masih tergolong ringan, bahkan ada koruptor yang menerima fasilitas mewah padahal sudah merugikan bangsa. Sering kali kita menonton berita bahwa seorang maling dihajar masahingga tewas. Namun, belum pernah ada koruptor di Indonesia dikeroyok masa sampai tewas. Keadaan ini tentu saja merupakan salah satu indikasi yang menunjukkan bahwa hukum dan keadilan di Indonesia masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Orang-orang yang memegang kekuasaan memanfaatkan posisi mereka untuk meraup keuntungan	Kutipan tersebut merupakan bagian rangkaian argumen. Karena pada bagian ini penulis menyampaikan beberapa argumen atau opini mengenai permasalahan yang telah disampaikan pada bagian tesis. Beberapa argumen yang disampaikan juga berisi fakta untuk memperkuat pendapat penulis.

	<p>sebesar mungkin, tanpa memerhatikan nasib rakyat. Padahal salah satu slogan yang selamaini sering dikoarkan pemerintah adalah ‘dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.’ Dengan keadaan seperti ini, timbul berbagai kesempatan besar bagi orang-orang berkedudukantinggiuntukterus memanfaatkan kedudukannya tanpa eduli nasib rakyat kecil yang justru menanggung kerugian.</p> <p>Tak hanya perihal korupsi, hukum di Indonesia juga masih lemah dalam aspek-aspek lain. Belum lagi dengan diberlakukannya berbagai peraturan baru yang hanya menguntungkan pemerintah saja. Misalnya para pejabat yang mendaat keringanan hukuman dengan melakukan aksi sogok pada pihak-pihak terkait, atau para pejabat yang dapat memenangkan persidangan melawan rakyat kecil dengan melakukan berbagai cara yang justru merugikan satu pihak. Atau contoh kasus yang pernah menimpa nenek Asyani. Kasus hanya karena diduga mencuri kayu, beliau terakcam hukuman selama lima tahun penjara. Belum tentu hukuman penjara dapat diterapkan untuk pejabat besar yang mencuri uang rakyat.</p>	
<p>Penegasan Ulang</p>	<p>Hukum di Indonesia itu bisa dikatakan hanya tegas di hadapan</p>	<p>Kutipan tersebut merupakan penegasan</p>

	<p>rakyat kecil, karena itulah realita hukum di Indonesia tidak seperti yang dijanjikan pemerintah : hukum yang adil. Kenyataan-kenyataan yang selama ini diterima rakyat Indonesia menunjukkan bahwa hukum masih saja pandang bulu. Rakyat kecil harus menerima kerugian yang lebih besar untuk kesalahan kecil, sedangkan orang-orang besar bisa saja hidup dengan tenang meski telah melakukan hal-hal yang melanggar hukum. Berdasarkan hal ini, pemerintah dan rakyat perlu bersama-sama memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada.</p>	<p>ulang, pada bagian ini penulis merumuskan kembali secara singkat mengenai kenyataan yang berjalan di Indonesia. Untuk lebih menekankan kesimpulan yang dibuat, penulis menyertakan contoh kasus ketidakadilan yang pernah terjadi di Indonesia.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **b. Menyajikan Teks Eksposisi**

Tercantum dalam Depdiknas (2008:1203) (Resti 2019:30), “Menyajikan merupakan menyediakan.” Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V menyatakan, “**me.nya.ji.kan** v2 mengemukakan (soal-soal untuk dibahas)”. Dapat dikembangkan bahwa menyajikan dalam konteks teks eksposisi yang dimaksud adalah menyajikan suatu gagasan menjadi sebuah karya yang berupa teks eksposisi berdasarkan pengamatan atau pengalaman sendiri. Dalam menyajikan sebuah teks eksposisi maka tetap harus memperhatikan strukturnya, sehingga urutan sebuah karya teks itu akan tersusun sesuai aturan teksnya tersendiri.

Adapun langkah-langkah menyajikan teks eksposisi menurut Kosasih (2014: 36-37) sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu, mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra, politik.
- 2) Mengumpulkan bahan untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku ataupun internet.
- 3) Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumen dan penegasan (kesimpulan).
- 4) Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

## **b) Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Dalam praktiknya, seseorang harus mengetahui bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tetap selain memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik itu sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam memilih

model pembelajaran maka pendidik harus memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik saat berada di kelas.

Model pembelajaran dengan pendekatan yang dapat dipilih dan dijadikan alternatif diantaranya model pembelajaran *discovery learning*. Budiningsih, 2005:43 (Habib dan Dina Wirantu (2015) menyatakan, “Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Durajad (2008) dalam Yuliana menyatakan, “Model pembelajaran *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk final, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”. Sedangkan menurut Effendi (2012) dalam Yuliana, “*Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.”

#### b. Manfaat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Manfaat model pembelajaran *discovery learning* diungkap oleh Sudjana (2012:27):

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkemang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.

- 6) Model pembelajaran *discovery learning* ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, arena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- 8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan-keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- 9) Siswa akan mengerti konsepdasar dan ide-ide lebih baik.
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer keada situasi proses belajar yang baru.
- 11) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 12) Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Sinambela (2017) dalam Yuliana langkah- langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery learning* yaitu:

- 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*.
- 2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) *Data collection* (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.
- 4) *Data processing* (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informai yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.
- 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama Berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* menurut Aris Shoimin (2018),

- 1) Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)
  - a) Siswa diajak untuk menonton tayangan mengenai cara memainkan sesuatu dalam tautan video
  - b) Siswa melakukan berdiskusi yang bertujuan untuk mencari hal baru yang terkait objek yang ditontonnya.
  - c) Siswa menjawab pertanyaan.
- 2) Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)  
 Pada tahap ini peserta didik membaca teks, lalu menyusun pertanyaan, selanjutnya menerima format isian. Kemudian guru mengamati siswa dalam rangka menilai sikap.
- 3) Pengumpulan Data (*Data Collection*)  
 Pada tahap ini siswa diajak untuk mendata, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi hasil.
- 4) Pengolahan Data (*Data Processing*)  
 Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi dan menyimpulkan isi.
- 5) Pembuktian (*Verification*)  
 Pada tahap pembuktian, peserta didik berkunjung ke kelompok lain untuk mendengarkan presentasi dari kelompok tersebut. Peserta yang berkunjung tadi mencatat dan memberikan penilaian, masukan. Selanjutnya hasil diskusi ditempel pada tempat pajangan yang telah disediakan.
- 6) Menarik Simpulan (*Generalization*)  
 Pada tahap menarik simpulan, peserta didik mengungkapkan dan menyimpulkan isi teks, kemudian menempelkan kartu simpul. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran.

Langkah-langkah *discovery learning* menurut Kurniasih (2014:68-71), sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa.
- 3) Memilih materi pembelajaran
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis merumuskan langkah-langkah kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menelaah serta menyajikan isi, dan gagasan

teks eksposisi dengan model pembelajaran *discovery learning*, sebagai berikut.

**a. Pemberian rangsangan**

- 1) Peserta didik menyimak penyampaian guru berupa konsep-konsep yang akan dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik menerima teks eksposisi dari guru untuk merangsang rasa ingin tahu mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

**b. Identifikasi masalah**

- 1) Peserta didik membentuk beberapa kelompok
- 2) Peserta didik menerima teks eksposisi dari guru.
- 3) Peserta didik membaca dan mencermati teks eksposisi dan LKPD yang telah diberikan oleh guru.

**c. Pengumpulan data**

- 1) Peserta didik mencari atau membaca materi melalui sumber lain seperti: buku yang tersedia, internet dan lain-lain.
- 2) Menyusun daftar pertanyaan yang belum dimengerti dari hasil membaca sumber lain.

**d. Pengolahan data**

- 1) Peserta didik berdiskusi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkan ketika membaca.
- 2) Peserta didik secara berkelompok mengisi LKPD berdasarkan hasil diskusi kelompok.

#### e. Pembuktian

- 1) Perwakilan peserta didik dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- 2) Peserta didik memperbaiki hasil kerja mereka.

#### f. Menarik simpulan

- 1) Peserta didik diberi kesempatan menyimpulkan dengan bimbingan guru.

#### d. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihannya masing-masing, berikut adalah kelebihan model pembelajaran *discovery learning* menurut Sudjana (2012:68):

- 1) Dalam penyampaian bahan *discovery* digunakan kegiatan dan pengalaman langsung.
- 2) Merupakan suatu model pemecahan masalah. Para peserta didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah.
- 3) Banyak memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik para peserta didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan *discovery learning*.
- 5) Peserta didik akan lebih aktif dan kreatif untuk mengaitkan ilmu baru yang peserta didik dapat dengan pengalaman mereka sebelumnya.
- 6) Model *discovery learning* lebih realisasi dan mempunyai makna.

Dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya kelebihan tersebut maka lebih banyak memberi kesempatan pada peserta didik atau peserta didik ikut berperan dalam pembelajaran sehingga lebih aktif, kreatif yaitu untuk mengaitkan ilmu barunya yang telah didapatkan peserta didik.

e. Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Takdir (2012:68) bahwa model *discovery learning* terdapat beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Faktor kebudayaan dan kebiasaan tuntutan terhadap pembelajaran, model *discovery learning* sesungguhnya membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 2) Model *discovery learning* ini dibutuhkan untuk memahami pembelajaran model tersebut.
- 3) Proses model *discovery learning* pembelajaran mengajar secara konseptual adalah proses belajar yang bukan merupakan perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri peserta didik kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuarapada pemutaran struktur kognitifnya.
- 4) Menurut model *discovery learning* ini merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan.
- 5) Pembentukan model ini peserta didik harus melakukan kegiatan pembelajaran.
- 6) Membantu siswa untuk berpikir rasional.
- 7) Menuntut siswa agar menjadi orang yang mandiri.
- 8) Menjadikan para siswa untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* ini mempunyai beberapa kelemahan untuk mengetahui peserta didik menjadi seorang yang lebih mandiri dalam melaksanakan pembelajaran atau saat peserta didik belajar.

**B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resma Diah Kurniasari mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Unsur-unsur dan Menyimpulkan Isi teks Iklan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018”.

Relevansi atau persamaan penelitian penulis dan Resma Diah Kurniasari, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Perbedaan penelitian penulis dengan Resma Diah Kurniasari adalah dalam hal kompetensi dasar. Penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dasar 3.6 menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca serta 4.6 menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman buday, DII) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Resma Diah Kurniasari dengan judul tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi Teks Iklan dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks iklan yang dibaca. Pembelajaran dengan menggunakan model tersebut terbukti berhasil meningkatkan perolehan nilai pengamatan proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang akan penulis laksanakan mempunyai persamaan yaitu menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

### **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan hal tersebut, anggapan dasar dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan. ke dalam teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *discovery learning* mendorong siswa terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip. Namun, hal ini tidak berarti bahwa guru menghentikan untuk memberikan suatu bimbingan setelah masalah disajikan kepada peserta didik. tetapi bimbingan yang diberikan tidak hanya dikurangi porsi melainkan peserta didik itu diberi respon yang lebih besar untuk belajar sendiri dengan menemukan masalah yang ada dalam materi pembelajaran.

#### **D. Hipotesis**

Heryadi (2010:32) mengatakan, “Secara etimologi atau asal usul kata hipotesis dibangun oleh kata *hipo* artinya rendah dan *thesis* artinya pendapat. Jadi secara harfiah hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah.”

Berdasarkan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menyajikan isi stuktur gagasan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 15 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?